PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Indra Maulana

Indram243@gmail.com

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
“KEUANGAN,PERBANKAN DAN PEMBANGUNAN”
PADANG.

ABSTRACT

This research as a purpose to know what influence of liquidity and solvency ratio toward profitability ratio. Sample from this research is four enterprise in Indonesian Stock Exchange period 2007-2016. The data analysis technique used multiple linear regression analysis using Eviews 6. From the results of tests performed showed that liquidity statistically not significant affect profitability, as indicated by the probability of $> 0,05$ is 0,6022. Same different with solvency who were statistically not significantly affect profitability, which is indicated by the probability of $> 0,05$ is 0,1273.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya sistem teknologi informasi dan bertambah luasnya ilmu pengetahuan, maka semakin bertambah ketatnya persaingan didunia usaha, untuk membuat perusahaan harus bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu menjaga aktifitas operasinya sekaligus meningkatkan kinerja keuangan untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam setiap menghasilkan laba dari setiap aktivitas kegiatan operasinya dalam beberapa periode waktu tertentu (Suhartono & Yusra, 2019).

Menurut Fauzi (1995:207) “Kinerja merupakan suatu istilah umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan aktifitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan

referensi dalam jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar dan semacamnya”.

Analisis rasio keuangan dipakai sebagai sistim peringatan awal (*Early Warning System*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Sesuai dengan beragam jenis kegunaan informasi akuntansi, maka jenis-jenis rasio laporan keuangan yang digunakan oleh si pengambil keputusan tergantung pada jenis keputusan yang akan dibuat dan metode pengambilan keputusan yang digunakan (Dewanti, 2010).

Analisis rasio keuangan merupakan analisis awal yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara umum. Contohnya rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dan rasio profitabilitas dapat dipakai untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan (Danil & Yusra, 2019; Hadya, 2013; Mulfit & Yusra, 2019; Yusra, Hadya, & Fernandes, 2017; Yusuf & Yusra, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Djoehar Ainun pada perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 hanya PT. Telkom yang memiliki kinerja keuangan yang stabil dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Sedangkan pesaingnya memiliki kinerja keuangan yang tidak stabil atau berfluktuatif.

Pada penelitian lain tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012 yang diteliti oleh Erma Riso Tohonan Manurung, Gusnardi, Rina Selva Johan (2012) menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara parsial solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan penelitian Abdul Kadir (2012) menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*.

Berdasarkan latar belakang dirumuskan masalah yaitu apakah

pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *net profit margin*.

LANDASAN TEORI & HIPOTESIS

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan maksud untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi maksud-maksud lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Baridwan, 2004:17).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut (Munawir, 1995:2).

Menurut Riyanto (2008:327), dalam bukunya dasar-dasar pembelanjaan perusahaan menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sebagai laporan finansial (*financial statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar

kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir,2013: 130). Rasio likuiditas ini terdiri dari(Kasmir, 2013:134-142) :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Pengertian dari current ratio adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek. Current ratio yang baik dan memuaskan perusahaan adalah sebesar 200%, artinya bahwa setiap utang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2. Jika current ratio suatu perusahaan hanya 90%, maka setiap utang lancar sebesar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp0,9, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan ilikuid (Kasmir,2013).

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}) \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Pengertian Quick Ratio adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan total kewajiban jangka pendek. Quick Ratio sebesar 100% sudah menunjukan baiknya kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan (Kasmir,2013).

$$\text{Quick Ratio} = \{ (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang Lancar} \} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang lancar (Kasmir,2013).

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} / \text{Total Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

d. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan

modal kerja perusahaan (Kasmir,2013).

$$\text{INWC} = \{ \text{Persediaan} / (\text{Aktiva lancar} - \text{Utang Lancar}) \} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2010:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Menurut Riyanto (2001), solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang- hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya pada saat perusahaan itu likuidasi tetapi tidak dengan sendirinya perusahaan itu likuid.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajibankeuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang(Munawir,2002:32).Rasio yang digunakan untuk menganalisis tingkat solvabilitas adalah:

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini menunjukan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi resiko ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan (Kasmir,2013).

$$\text{DAR} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima perusahaan (Jusuf,2014). Jika utang jangka panjang lebih besar daripada modal atau diatas 100%, berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh utang jangka panjang, dan tingkat resiko keamanan usaha semakin besar dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika modal lebih besar atau dibawah 100%, berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh modal dan tingkat resiko keamanan usaha semakin kecil dalam jangka panjang (Kasmir,2013).

$$DER = (\text{Total Utang} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

c. *Long-Term Debt To Equity Ratio*

LDER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang (Kasmir,2013).

$$LDER = (\text{Utang jangka Panjang} / \text{Modal Sendiri}) \times 100\%$$

Pengertian dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba (Sunyoto:2013).

Rasio profitabilitas atau sering disebut Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut. Pada rasio-rasio

profitabilitas, seluruh pengukuran rasio akan menunjukkan kondisi yang lebih baik jika jumlahnya atau angkanya semakin besar. Sebaliknya menunjukkan kondisi yang semakin jelek jika angka rasionya semakin kecil (Riyanto,2004: 335). Rasio yang digunakan dalam menganalisis tingkat profitabilitas adalah:

a. Net Profit Margin

Net Profit Margin pada dasarnya mencerminkan efektifitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan. Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan (Riyanto, 2008).

$$NPM = (\text{Laba Sesudah Pajak} / \text{Penjualan Netto}) \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment /ROI*)

Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (*net income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak (EAT) untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (*total assets*). Bentuk paling mudah dari analisis rasio profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan total aktiva di neraca (Sunyoto, 2013).

$$ROI = (\text{Laba Sesudah pajak} / \text{Jumlah Aktiva}) \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modalsendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio yang paling umum untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik modal adalah

hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, (Sunyoto,2013)

$$ROE = \left(\frac{\text{Laba Sesudah pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \right) \times 100\%$$

Hipotesis

Menurut Kasmir (2010:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Danang Sunyoto, 2013). Kedua rasio tersebut sangat berhubungan karena jika perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka panjangnya, maka perusahaan tersebut termasuk kepada perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba.

M. Khafidz (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2014 dan teknik analisis data menggunakan regresi linier.

M.Khafidz menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ruzaini (2012) juga melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bakti Husada tahun 2008-2012 dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Ruzaini juga menemukan

bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Nidya (2013) justru menemukan hasil yang berbeda. Dia melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012 dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan dan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Nidya menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian di atas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1 Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Net Profit Margin pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Net Profit Margin pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011).

Menurut Cooper (2008:374) menerangkan populasi adalah sekelompok dari elemen-elemen yang ingin disimpulkan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan. Sedangkan sampel adalah kelompok kasus, partisipan, kejadian, atau bukti yang terdiri atas target populasi, yang dipilih secara hati-hati untuk merepresentasikan populasi Cooper (2008:711).

Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik pengumpulan sampel *purposive sampling* di mana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat oleh peneliti terhadap objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2016.
2. Perusahaan-perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang bergerak di bidang layanan jasa telekomunikasi dan jaringan.
3. Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara periodik dan lengkap dari tahun 2007-2016.
4. Apabila tahun periode tersebut memiliki perhitungan rasio keuangan minus, maka satu periode tersebut tidak akan dimasukkan dalam penelitian atau dihilangkan.

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama perusahaan
1	TLKM	PT. Telekomunikasi Tbk.
2	ISAT	PT. Indosat Tbk.
3	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
4	FREN	PT. Smartfren Tbk.

Sumber Data : ICMD

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka, yaitu melakukan telaah, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan dengan penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan PT. Indosat Tbk., PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Persero), PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk. periode tahun 2007-2014.

Variabel penelitian (Sugiyono: 2004) adalah salah satu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1	Likuiditas	Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah aset lancar dibagi dengan jumlah hutang lancar.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$
2	Solvabilitas	Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah seluruh hutang dan dibagi dengan jumlah seluruh modal	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$
3	Profitabilitas	Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah laba bersih setelah pajak dan dibagi dengan jumlah penjualan	$NPM = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah:

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran–ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

. Uji Stasioneritas

Stasioner merupakan suatu kondisi data *time series* yang jika rata rata, *varian* dan *covarian* dari perubahan tersebut seluruhnya tidak dipengaruhi oleh waktu (Junaidi, 2012). Metode pengujian stasioneritas dan akar unit yang akan digunakan disini adalah metode Augmented Dickey Fuller (ADF) dan Phillips Perron (PP).

Prosedur untuk mengetahui data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF atau PP dengan nilai kritis distribusi Mac Kinnon. Nilai statistik ADF atau PP ditunjukkan oleh nilai t statistik. Jika nilai absolut statistik ADF atau PP lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner dan jika sebaliknya nilai statistik ADF atau PP lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan penduga koefisien regresi yang mempunyai *error* terkecil atau model regresi yang dihasilkan adalah mempunyai sifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) atau mempunyai sifat yang Linear, tidak bias dan varian minimum. Ada pun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut.

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak, atau menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas yaitu uji hubungan sesama variabel bebas. Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel –variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain.

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat ada tidaknya Autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota–anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam data *time series*.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005).

Penelitian ini menggunakan program Eviews untuk memperoleh semua nilai yang diinginkan pada model analisis regresi dan pengujian secara statistik. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

A= Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Y = Net Profit Margin (NPM)

X1 =Current Ratio (CR)

X2 = Debt To Equity Ratio (DER)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* dari suatu persamaan regresi yang didasarkan pada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak, H_o diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima H_0 ditolak.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari variabel independen (Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas) terhadap variabel dependen (Rasio Profitabilitas) yang didasarkan pada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 ditolak, H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 diterima, H_0 ditolak

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui hubungan antara Rasio Likuiditas dan Rasio solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel dependen, apabila R^2 semakin besar terhadap variabel dependen bila R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	standar deviasi
Current Ratio %	40	6.000000	427.4000	70.69800	65.23995
Debt To Equity Ratio %	40	1.250000	98.00000	21.42225	31.93259
Net Profit Margin %	40	-51.74000	71.00000	8.740250	18.27188

Sumber : *Data Diolah, Lampiran 2.*

Pada Tabel 4.1. diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel data yang diambil dari Laporan Tahunan Publikasi sektor telekomunikasi yang tercatat di BEI periode 2007 hingga 2016.

Data rasio CR terendah (minimum) adalah 6.000000 persen terdapat pada perusahaan EXCL tahun 2008 dan yang tertinggi (maksimum) 427.4000 persen terdapat pada perusahaan FREN tahun 2007. kemudian rata-rata CR sebesar 70.69800 persen. Sementara standar deviasi sebesar 65.23995 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari pada nilai mean-nya yaitu sebesar 70.69800.

Data rasio DER terendah (minimum) adalah 1.250000 persen terdapat pada perusahaan TLKM tahun 2009 dan yang tertinggi (maksimum) 98.00000 persen terdapat pada perusahaan TLKM tahun 2010. kemudian rata-rata DER sebesar 21.42225 persen. Sementara standar deviasi sebesar 31.93259 persen menunjukkan simpangan data yang relatif besar, karena nilainya yang lebih besar dari pada nilai mean-nya yaitu sebesar 21.42225.

Data rasio NPM mempunyai tingkat terendah (minimum) adalah - 51.74000 persen terdapat pada perusahaan FREN tahun 2015 dan paling tinggi (maksimum) sebanyak 71.00000 persen terdapat pada perusahaan ISAT tahun 2014, kemudian rata-rata sebesar 8.740250 persen dengan nilai standar devias sebesar 18.27188 persen menunjukkan simpangan data yang relatif besar, karena nilainya yang lebih besar dari pada nilai mean-nya yaitu sebesar 8.740250.

Pengujian Stasioneritas

Berdasarkan hasil analisis Uji Stasioneritas, maka akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), t statistik serta nilai probabilitas untuk masing-masing variabel. Standar agar sebuah data tersebut tersebut stasioner adalah probabilitas $< 0,05$ atau $t\text{-statistic} > t\text{-kritis}$.

Tabel 4.2
Uji Stasioneritas Variabel Penelitian

Variabel	Tingkat Stasioneritas		
	Level		
	<i>t-statistic</i>	<i>Probability</i>	Keterangan
CR	- 4.42986 8	0.0012	Stasioner
DER	- 0.44623 8	0.8904	Tidak Stasioner
NPM	- 4.55074 4	0.0008	Stasioner

Sumber: Data diolah lampiran 3

Dilihat dari tabel 4.2 di atas perilaku data dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengujian *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada tingkat level yang mencakup *intercept*, dapat dilihat bahwa variabel (DER) nilai absolut ADF nya lebih besar dari nilai kritis dengan derajat keyakinan 0.05. sehingga perlu dilakukan uji derajat integrasi dan uji stasioneritas derajat *difference* sampai variabel yang diamati stasioner pada derajat yang sama.

Tabel 4.3
Hasil Uji Derajat Integrasi (First Difference)

Variabel	Tingkat Stasioneritas		
	difference		
	<i>t-statistic</i>	<i>Probability</i>	Keterangan
CR	- 4.4298 68	0.0012	Stasioner
DER	- 8.4408 48	0.0000	Stasioner
NPM	- 4.5507 44	0.0008	Stasioner

Sumber : data diolah lampiran 3

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji statistic ADF pada *First Difference* yang menunjukan hipotesis nol ditolak, dengan kata lain dengan data pada variabel (DER) telah diturunkan satu kali data menjadi stasioner. Dengan ini nilai absolut lebih kecil dari nilai kritis pada tingkat keyakinan 0.005. artinya variabel (DER) tersebut sudah tidak mengandung masalah akar unit dan mempunyai kondisi data stasioner pada tingkat atau derajat integrasi satu.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak, atau menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data terdistribusi normal dapat dilihat jika nilai *Probability Jarque-Bera* $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai *Probability Jarque-Bera* $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel. 4.4
Hasil uji Normalitas Data

Variabel	N	Jarque-Bera	Probabilitas
CR	40	787.1272	0.000000
DER	40	8.493377	0.014312
NPM	4	36.42775	0.000000

	0	
--	---	--

Sumber : Data Diolah, Lampiran 2.

Dilihat dari Tabel 4.4 di atas pada *probability* CR, DER dan NPM bernilai nol berarti data untuk variabel tersebut tidak normal karena syarat untuk normal adalah *probability jarque-bera* $> 0,05$. Untuk menormalkan data CR, DER maka data asli di transformasikan dengan menggunakan transformasi *logaritma normal* $=LN(\text{data asli})$ dan NPM menggunakan transformasi *squerd* $=SQRT(\text{data asli})$. Maka hasil dari pengolahan di lihat di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Jarque-Bera	Probabilitas
CR	39	4.080264	0.130012
DER	39	2.001496	0.367604
NPM	39	1.619157	0.445046

Sumber, Data diolah, Lampiran 3

Dari tabel 4.5 di atas bahwa data variabel dalam penelitian ini normal, dimana *probability* > 0.05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Pengujian Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sesama variabel independen terjadi korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Uji ini dilakukan apabila kita memiliki independen lebih dari satu. Syarat tidak terjadi multikolinearitas adalah jika nilai korelasi antar variabel

independen $< 0,8$. Jika nilai korelasi $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. (Gujarati, 2003).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	- 0.2506146672 334638
X2	- 0.2506146672 334638	1

Sumber: *Data Diolah, Lampiran 4*

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 4.6 terlihat nilai korelasi antara sesama variabel independen dibawah 0,8 sehingga dapat dikatakan bahwa sesama variabel independen tidak memiliki hubungan multikolinearitas.

Pengujian Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi, otokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam data *time series*. Apabila terjadi otokorelasi di dalam suatu model, artinya varian sampel tidak menggambarkan varian populasinya. Dalam keadaan seperti ini model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada variabel independen tertentu. Model penelitian yang baik adalah tidak terjadi otokorelasi. Untuk mendeteksi gejala otokorelasi digunakan *Durbin-Watson*

Statistic Test. Jika *Durbin-Watson*nya antara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi otokorelasi. (Gujarati, 2003).

Tabel. 4.7
Hasil Uji Durbin -Watson

Model	Durbin watson
1	1.446933

Sumber: *Data Dioalah, Lampiran 6*

Dari uji *Durbin-watson* pada Tabel 4.7 terlihat bahwa tidak terjadi Autokorelasi karena nilai Dw antara $-2 < 1.446933 < 2$.

Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel. 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	4.413446	Prob. F(2,37)	0.0193
Obs*R-squared	7.679515	Prob. Chi-Square(2)	0.0215

Sumber : *Data diolah, Lampiran 5*

Pada Tabel 4.8 terlihat tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai *probability* Obs*R-squared yaitu $7.679515 > 0,05$.

Regresi Linear berganda

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Variabel C merupakan *Constant* (konstan), NPM (Net Profit Margin) merupakan variabel Y, CR (Current Ratio) merupakan variabel X1, DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan variabel X2, *coefficient* (koefisien) merupakan parameter dari permasalahan, Probabilitas (*Probability*) adalah angka yang menunjukkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 10/19/17 Time: 16:51

Sample (adjusted): 1 39

Included observations: 39 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.57690	1.0527808	4.882270	0.0000
X1	0.05827	0.058606	0.994410	0.3267
X2	1.07748	0.799130	1.348323	0.1860
R-squared	0.05950	Mean dependent	1.8640	
Adjusted R-squared	0.00725	S.D. dependent	1.1624	
S.E. of regression	1.15824	Akaike info	3.2054	
Sum squared resid	48.2952	Schwarz	3.3334	
		5criterion	61	

Log likelihood	59.5071	Hannan-Quinn	3.2514
F-statistic	1.13892	5criter.	08
Prob(F-statistic)	0.33142	Durbin-Watson	1.4469
	8	5stat	33

Sumber : Data *Eviews*

Pada tabel diatas, maka dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$\text{NPM (Y)} = 2.576901 - 0.058278X1 - 1.077485X2$$

Nilai kostanta sebesar 2.576901 berarti bahwa nilai variabel Y adalah sebesar 2.576901 dengan asumsi variabel CR dan DER bernilai nol.

Nilai koefisien regresi Current Ratio (X1) sebesar -0.058278 maksud nya adalah setiap peningkatan 1 % Current ratio , maka akan mengakibatkan penurunan Net Profit Margin (NPM) sebesar -5.82%.

Nilai koefisien Debt To Equity Ratio (X2) sebesar -1.077485 maksudnya adalah setiap peningkatan 1% Debt To Equity Ratio, Maka akan mengakibatkan penurunan Net Profit Margin (NPM) sebesar -107.74%. dalam hal ini faktor-faktor lain yang mempengaruhi NPM dianggap tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (F)

Dari Tabel 4.9 dihasilkan nilai *F-Statistic* sebesar 1.138925 dengan nilai signifikansi *probability F-Statistic* adalah 0.331428 , tingkat probabilitasnya lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel independen (CR dan DER) berpengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (NPM).

Pengujian Koefisien Secara Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari variabel

independen untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Dimana variabel independen atau variabel bebasnya adalah *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah *net profit margin* (NPM).

Pada hipotesis pertama pada penelitian ini adalah diduga *current ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *net profit margin*. Dari hasil pengolahan data dihasilkan *current ratio* menunjukkan $t_{hitung} -0.994410$ dengan nilai yang tidak signifikan 0.3267 lebih dari tingkat α 0.05 dan koefisien β sebesar -0.058278 menunjukkan nilai negatif. Artinya H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin*.

Pada hipotesis kedua pada penelitian ini adalah diduga *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *net profit margin*. Dari hasil pengolahan data yang dihasilkan *debt to equity ratio* menunjukkan $t_{hitung} -1.348323$ dengan nilai yang tidak signifikan 0.1860 lebih dari tingkat α 0.05 dan koefisien β sebesar -1.077485 menunjukkan negatif. Artinya H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin*.

Koefisien Determinan (R^2)

R^2 (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data ditemukan nilai *R-squared* 0.059508

ini berarti bahwa variabel bebas CR (*Current Ratio*) dan DER (*Debt To Equity ratio*) mempengaruhi NPM (*Net Profit Margin*) sebesar 5.95% sedangkan sisanya 94.05% dipengaruhi oleh QR (*Quick Ratio*), CR (*Cash Ratio*), DAR (*Debt To Assets Ratio*).

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Dari Tabel 4.8 dihasilkan nilai koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* sebesar -0.058278 bertanda negatif dengan nilai *Net Profit Margin* $0.3267 > 0,05$ yang berarti bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir yang menemukan bahwa *current ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* (NPM).

Dan penelitian yang dilakukan Erma Risdo Tohonan,dkk (2012) yang menemukan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdayanah (2011) dimana likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syaria'ah.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Dari Tabel 4.8 dihasilkan nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar -1.077485 bertanda negatif dengan nilai *Net*

Profit Margin $0.1860 > 0,05$ yang berarti bahwa Debt To Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Net Profit Margin . Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian sama dengan yang dilakukan oleh Abdul Kadir yang menyatakan bahwa debt to equity ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin (NPM)

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Erma Risdo Tohonan,dkk (2012) menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena terlalu banyak hutang yang dibayarkan perusahaan sehingga resiko finansial yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan meningkat (Syamsudin,2001).

Dan penelitian dari Ruzaini Abdi Laksono (2013) menemukan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas (profitabilitas).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Current Ratio mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Net Profit Margin yang ditunjukkan dengan nilai Net Profit margin lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.3267.

Debt To Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Net Profit Margin yang

ditunjukkan dengan nilai Net Profit Margin lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.1860.

Saran

1. Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi *Debt to equity Ratio*. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Karena apabila rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat.
2. Bagi Para Investor, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan profit besar, meskipun dengan *Debt to equity Ratio* yang rendah, perusahaan tersebut mampu menutup semua kebutuhan modalnya dengan aset yang dimilikinya. Sehingga investor sebaiknya juga melihat perusahaan dari rasio tersebut, karena mengindikasikan kinerja perusahaan. Profit merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, maka dari itu investor dan manajer hendaknya mempertimbangkan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan terutama *Debt to equity Ratio* yang berpengaruh pada peningkatan profit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel dan data penelitian. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, Nidya. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Palembang
- Afriyeni, Endang. 2008. Penilaian Analisis Kinerja Dengan Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 3 No 2.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. BPFE. Yogyakarta
- Cooper, Donald R. dan Schindler, Pamela. 2008. *Business Research Methods*, McGraw-Hill Companies, Inc. New York.
- Danil, A., & Yusra, I. (2019). Pengaruh kausal antara ukuran perusahaan, nilai buku dan likuiditas saham di Bursa Efek Indonesia. *INA-Rxiv*.
- Djoehar, Ainun. 2014. Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Malang.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hadya, R. (2013). Pengaruh Harga dan Risiko Saham Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KBP*, 1(2), 208–231.
- Halim, Abdul. 2008. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Hamidu, Novia. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 711-721.
- Hanafi, Mahmud. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. Teori Akuntansi: Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harrison, et. al. 2011. Akuntansi Keuangan (INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS-IFRS). Erlangga. Jakarta.
- Hilman, Rodif dkk. 2014. Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk pengambilan Keputusan pada PT PLN Area Manado. *Jurnal EMBA* 283 Vol.2 No.1 Maret 2014, Hal. 283-294
- Ikatan Akuntan Indonesia 2009, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Ikhsan, Irfan dan Priantara IB Teddy. 2009. Akuntansi untuk Manajer. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. BPPE. Yogyakarta.
- Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara. Jakarta. Kamaludin, dan Indriani Rini. 2012. Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya. Bandar Maju. Bandung.
- Junita, Silvi dan Siti Khairani. 2012. Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.
- Jusuf, Jopie. 2014. Analisis Kredit untuk Credit. Gramedia. Jakarta

- Kamaludin dan Rini Indriani 2012, Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”, Cetakan Ke-7, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir 2010, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-3, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khafidz, Mansur. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014. Semarang.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygandt & Terry D. Warfield, 2001. “Intermediate Accounting”. 10th edition, diterjemahkan oleh Salim, Emil. 2002. Akuntansi Intermediate. Jilid Dua, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. Metode Kuantitatif. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Laksono, Ruzaini Abdi. 2012. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas pada KPRI Bhakti Husada pada Tahun 2008-2012. Semarang
- LSMAP 2010, Pengertian Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan, Diakses 04/12/12, <http://lsmmap.wordpress.com/2010/03/01/pengertian-laporan-keuangan/Maith>, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PTHanjaya Sampoerna. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 619 – 628
- Manurung, Erma Risdo Tohonan, dkk. 2012. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate dan Property* Bursa Efek Indonesia. Pekanbaru.
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Margareta, Farah. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. PT. Dian Rakyat. Jakarta.
- Mulfita, A., & Yusra, I. (2019). Analisis regresi data panel terhadap likuiditas saham di Indonesia. *INA-Rxiv*.
- Munawir, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke-4). Liberty. Yogyakarta.
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. 2005. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. YPKN. Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2008. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan. PPM. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. BPPE. Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga. Jakarta.
- Suhartono, & Yusra, I. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah yang terdaftar di BEI. *INA-Rxiv*, 1–9.
- Sunyoto, Danang. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis. Yogyakarta : CAPS
- Saraswati, Dinastya dkk. 2013. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (STUDI PADA KOPERASI UNIVERSITAS BRAWIJAYAMALANG PERIODE 2009-2012). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 6 No. 2.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisa kinerja Keuangandan Perencanaan Keuangan

- Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2008, Statistika untuk Penelitian,
CV Alfabeta. Bandung
- Weston, J.Fred. & Eugene F. Brigham,
2010.Dasar-dasar manajemen
Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Yusra, I., Hadya, R., & Fernandes, J. (2017).
Likuiditas , financial leverage , dan
prediktabilitas beta: pendekatan Fowler
and Rorke sebagai metode koreksi
Beta. *Jurnal Benefita*, 2(1), 81–91.
- Yusuf, D., & Yusra, I. (2019). Faktor-faktor
yang mempengaruhi struktur modal
perusahaan. *INA-Rxiv*.